JOURNAL OF MIDWIFERY CARE :
VOL. 03 NO. 01, DESEMBER 2022
DOI : 10.34305/JMC.V3I01.570

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribus
NonKomersial-Berbagi Serupa 4.0
Internasional.

GAMBARAN PROTEIN URINE PADA IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT ISLAM SITI KHADIJAH PALEMBANG TAHUN 2021

Yunita Eliyani

STIKESMAS Abdi Nusa Palembang

yunitaeliyani2@gmail.com

Abstrak

Proteinuria adalah keadaan dimana terdapat protein di dalam urine yang melebihi batas nilai normal. Proteinuria yang berlebihan bisa menyebabkan kelainan pada ginjal. Pemeriksaan protein urine yang dapat dilakukan pada ibu hamil merupakan salah satu jenis pemeriksaan laboratorium untuk mengidentifikasikan adanya preeklampsia.Penelitian ini betujuan untuk mengetahui gambaran kadar protein urine pada ibu hamil di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2021. Penelitian jenis deskriptif dengan metode carik celup. Sampel yang digunakan adalah urine ibu hamil yang berjumlah 25 orang yang melakukan pemeriksaan di Rumah sakit islam siti Khadijah palembang. Hasil penelitian didapatkan 1 orang (4%) positif protein dalam urine dan 21 orang (96%) negatif protein dalam urine, berdasarkan usia ibu ada 4 orang ibu hamil berusia kurang dari 20 Tahun dan diatas 35 Tahun (beresiko) terdapat 1 orang (25%) yang mengalami positif protein dalam urine adalah ibu yang berusia diatas 35 tahun dan pada usia 20-35 tahun (tidak beresiko) terdapat 3 orang (75%) tidak ditemukan positif protein dalam urine dan pada usia kehamilan 7-9 bulan berjumlah 14 orang (100%) terdapat 1 orang (7%) mengalami positif protein dalam urine. Positif 1(+1) terdapat 1 orang (4%) dari 25 orang ibu hamil. Maka dapat disimpulkan dari hasil yang didapatkan bahwa pada umur kurang dari 20 tahun (beresiko) tidak didapatkan ibu hamil yang positif protein urine.

Kata kunci : Proteinuria, Ibu Hamil, Pre-eklampsia

Pendahuluan

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut data *World Health Oganization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup atau di perkirakan jumlah kematian ibu yaitu 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribus
NonKomersial-Berbagi Serupa 4.0
Internasional.

berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Berdasarkan data profil kesehatan provinsi sulawesi utara pada tahun 2016, penyebab kematian ibu bersalin di sebabkan oleh pendarahan (22 kasus), hipertensi dalam kehamilan (*preeklampsia dan eklampsia*) (13 kasus), infeksi (5 kasus), dan penyebab lain (31 kasus) (Pangulimang A.P,dkk 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sumatera Selatan masih sulit diukur karena jumlah penduduk yang masih sangat sedikit, laporan yang tidak akurat sertadipengaruhi oleh kesalahan sampling yang tinggi dan selang kepercayaan yang besar,maka tidak mungkin menyimpulkan pencapaian angka kematian ibu (AKI) tanpa melalui Survey Khusus, SENSUS dan SUPAS atau survey khusus lainnya.Jumlah Kematian Ibu Maternal di Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bulan Desember 2017 mencapai 107 Kasus (Profil Dinkes , 2017).

Proteinuria merupakan salah satu kriteria diagnosis preeklampsia dan eklampsia. Proteinuria adalah terdapatnya protein dalam urin yang jumlahnya melebihi 150 mg/24 jam. Proteinuria dapat ditemukan dalam keadaan fisiologis yang jumlahnya kurang dari 200 mg/hari dan bersifat sementara, misalnya pada keadaan demam tinggi, gagal jantung, aktifitas fisik berat, pasien dalam keadaan tranfusi darah, dan pasien yang kedinginan. Proteinuria patologik yaitu bila kadar protein urin melebihi 200 mg/hari pada beberapa kali pemeriksaan dalam waktu yang berbeda. (Kurniadi A dkk, 2016). Proteinuria yang berat disebut massif yang terjadi terutama pada keadaan netrofik dimana kadar protein dalam urin lebih dari 200 mg/24 jam pada orang dewasa. Biasanya berhubungan secara bermakna dengan lesi atau kebocoran glomerulus. Proteinuria di klasifikasikan menjadi proteinuria glomerular, tubular, *overflow* dan terisolasi (ortostatik dan fungsional) (Pangulimang, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Uchirja, 2016 pada 32 orang ibu hamil di peroleh hasil Negatif (-) sebanyak 7 orang (21,87%), positif + (+1) sebanyak 22 orang (68,76%), positif ++ (+2) sebanyak 3 orang (9, 37%).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Khorunnisa (2017) pemeriksaan protein urine terhadap 50 sampel ibu hamil diperoleh 2 (4,0) sampel ibu hamil positif protein urine dan 48 (96,0) yang negatif protein dalam urine.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Janah, 2018

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribus
NonKomersial-Berbagi Serupa 4.0
Internasional.

pada pemeriksaan protein urine terhadap 30 sampel ibu hamil di peroleh hasil positif + (+1) sebanyak 10 orang (33,3%) dan hasil negatif (-) sebanyak 20 orang (66,7%).

Penelitian Amanda (2019) pada pemeriksaan protein urine terhadap 28 sampel ibu hamil diperoleh hasil positif satu (+1) sebanyak 5 orang (17,86%) dan hasil negatif (-) sebanyak 23 orang (82,14%).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, "Gambaran Protein Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang".

Metode

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Deskriptif* yaitu menggambarkan distribusi frekuensi protein urine metode carik celup pada ibu hamil di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2021. Lokasi pengambilan sampel penelitian dan analisa sampel dilakukan di Laboratorium Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2021. Waktu penelitian ini di lakukan pada bulan April Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Laboratorium Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2021. Sampel yang di teliti adalah pasien ibu hamil yang melakukan pemeriksaan protein urine di Laboratorium Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang pada April Tahun 2021. Prinsip pemeriksaan pembacaan dilakukan secara manual dengan cara melihat perubahan warna metode carik celup. Bahan pemeriksaan yang di gunakan untuk pemeriksaan protein urine pada ibu hamil yaitu urine sewaktu.

Interpretasi Hasil

Negatif : Tidak terjadi perubahan warna

Positif 1 (+) : Kuning kehijauan

Positif 2 (++) : Hijau

Positif 3 (+++): Hijau kebiruan

Positif 4 (++++): Biru kehijauan

Hasil di sesuaikan dengan wadah carik celup sebagai standar warna.

Gambar 1. Wadah carik celup sebagai standar warna

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribus
NonKomersial-Berbagi Serupa 4.0
Internasional.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Protein Urine pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2021

Protein Urine	Jumlah (n)	Presentase (%)
Positif 1 (+)	1	4
Positif 2 (++)	0	0
Positif 3 (+++)	0	0
Positif 4 (++++)	0	0
Negatif	24	96
Total	25	100

Dari tabel 1 menunjukan bahwa dari 25 pasien ibu hamil di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang didapat hasil protein urine positif 1 (+) sebanyak 1 orang (4%), dan protein urine negatif sebanyak 24 orang (96%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Protein Urine pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2021 Berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
<20 tahun dan >35 tahun (Beresiko)	4	16
20-35 tahun (Tidak Beresiko)	21	84
Total	25	100

Dari tabel 2 diatas bisa dilihat bahwa dari total 25 pasien ibu hamil di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dapat dilihat bahwa 4 orang (16%) pasien yang berusia kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun (Beresiko), sedangkan 21 orang (84%) berusia 20-35 tahun (Tidak Beresiko).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Protein Urine pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah palembang Tahun 2021 Berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	Jumlah (n)	Presentase (%)
0-3 Bulan	5	20
4-6 Bulan	6	24
7-9 Bulan	14	56
Total	25	100

JOURNAL OF MIDWIFERY CARE :
VOL. 03 NO. 01, DESEMBER 2022
DOI : 10.34305/JMC.V3I01.570

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribus NonKomersial-Berbagi Serupa 4.0 Internasional.

Berdasarkan usia kehamilan di tabel 3 menunjukan bahwa dari total 25 pasien ibu hamil di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang dapat dilihat bahwa 5 orang (20%) pasien usia kehamilan 0-3 bulan, 6 orang (24%) pasien usia kehamilan 4-6 bulan, sedangkan 14 orang (56%) pasien usia kehamilan 7-9 bulan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Protein Urine pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2021 Berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu	Proteinuria				Jumlah	Presentase (%)
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%		
<20 Tahun dan >35 Tahun (Beresiko)	1	25%	3	75%	4	100
20-35 Tahun (Tidak Beresiko	0	0%	21	100%	21	100

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dari umur ibu kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun (beresiko) berjumlah 4 orang didapatkan hasil yang positif protein dalam urine positif berjumlah 1 orang (25%) dan negatif protein dalam urine berjumlah 3 orang (75%), umur ibu 20-35 tahun (tidak beresiko) berjumlah 21 orang seluruhnya (100%) tidak ditemukan protein urine positif.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Protein Urine pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2021 Berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	Proteinuria				Jumlah	
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%	n	%
0-3 Bulan	0	0	5	100	5	100
4-6 Bulan	0	0	6	100	6	100
7-9 Bulan	1	7%	13	93%	14	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari usia kehamilan 0-3 bulan berjumlah 5 orang seluruhnya (100%) negatif protein dalam urine, usia kehamilan 4-6 bulan berjumlah 6 orang seluruhnya (100%) negatif protein dalam urine , Usia kehamilan 7-9 Bulan berjumlah 14 orang, positif protein dalam urine berjumlah 1

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribus
NonKomersial-Berbagi Serupa 4.0
Internasional.

orang (7%) dan yang negatif protein dalam urine berjumlah 13 orang (93%).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang menunjukan bahwa dari 25 orang ibu hamil terdapat 1 orang (4%), dan 24 orang (96%) negatif protein dalam urine.

Pada urine yang normal tidak ditemukannya protein. Protein urine bisa dikatakan positif disebabkan karena kegagalan fungsi ginjal dalam memfiltrasi, yaitu peran glomerulus, misalnya pada infeksi glomerulus (glomerulonephritis), penyakit ginjal akibat diabetes, penyakit ginjal akibat autoimun dan sebagainya (Amanda R A, 2019).

Presentase hasil ini lebih rendah dibandingkan penelitian Adelia (2019) di puskesmas sabokingking Palembang yakni menunjukan hasil yang positif 1 (+1) sejumlah 5 orang (17,86%) dari 28 sampel ibu hamil. Adalah kadar protein urine pada ibu hamil trisemester III.

Protein urine positif disebabkan oleh kegagalan fungsi ginjal dalam memfiltrasi. Dalam kondisi normal protein tidak akan melewati glomerulus melainkan akan langsung menuju arteri effent dan kembali ke jantung (Rezky M.D dkk, 2019).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang di dapatkan hasil pemeriksaan protein urine pada ibu hamil yang berumur kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun (Beresiko) berjumlah 4 orang, dari 4 orang yang beresiko terdapat 1 orang (25%) positif protein dalam urine dan yang negatif protein dalam urine berjumlah 3 orang (75%), ibu hamil berumur 20-35 tahun (tidak beresiko) berjumlah 21 orang (100%) tidak ditemukan protein urine positif.

Umur berkaitan dengan peningkatan atau penurunan fungsi tubuh sehingga mempengaruhi status kesehatan seseorang. Pada kehamilan usia kurang dari 20 tahun, keadaan reproduksi yang belum siap untuk menerima kehamilan akan meningkatkan keracunan kehamilan dalam bentuk preeklampsia. Sedangkan pada usia diatas 35 tahun atau lebih akan terjadi perubahan pada jaringan dan alat reproduksi serta jalan lahir tidak lentur lagi (Lestari Intan, 2020).

Dengan begitu, kemungkinan untuk mendapat penyakit-penyakit dalam masa kehamilan yang berhubungan dengan umur

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribus
NonKomersial-Berbagi Serupa 4.0
Internasional.

yang meningkat, seperti darah tinggi (hipertensi), diabetes, penyakit jantung dan pembuluh darah. Oleh karena itu, normalnya kehamilan terjadi pada saat usia 20-35 tahun. Usia ibu ini sangat mempengaruhi karena dapat menjadi resiko tinggi yang bisa menyebabkan ibu dan bayi menjadi sakit atau dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi (Sukorini M U, 2017).

Presentase hasil ini lebih rendah untuk yang berumur kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun (beresiko) dibandingkan penelitian yang pernah dilakukan Inriani (2014) di Puskesmas Kassi-Kassi Makasar dari sebanyak 12 orang (16,9%) ibu hamil yang berumur kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun (beresiko) terdapat yang positif protein dalam urine sejumlah 5 orang (100%) dan dari sebanyak 59 orang (83,1%) ibu hamil yang berumur 20-35 tahun (tidak beresiko) tidak ditemukan yang positif protein dalam urine. Presentase dikatakan lebih rendah karena dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah hanya terdapat satu orang yang beresiko.

Untuk usia ibu kurang dari 20 tahun (beresiko) karena keadaan reproduksi belum siap menerima kehamilan dan usia diatas 35 tahun (beresiko) karena terjadi perubahan pada alat reproduksi dan sangat besar kemungkinan untuk mendapat penyakit dalam masa kehamilan (Fatimah, Nuryaningsih, 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang didapatkan hasil pemeriksaan protein urine pada usia kehamilan 0-3 bulan berjumlah 5 orang di dapatkan hasilnegatif protein dalam urine, usia kehamilan 4-6 bulan berjumlah 6 orang negatif protein dalam urine , Usia kehamilan 7-9 Bulan berjumlah 14 orang dari 14 orang usia kehamilannya 7-9 bulan terdapat1 orang (7%) positif protein dalam urine dan yang negatif protein dalam urine berjumlah 13 orang (93%).

Kondisi ini diduga karena reaktivitas vascular dimulai umur 20 minggu, meskipun demikian hal ini terdeteksi umumnya pada kehamilan trisemester II, sehingga pemeriksaan protein urin pada ibu hamil penting dimulai dari trisemester I. Pada kehamilan trisemester II pemantauan kehamilan lebih sering dilakukan, mengingat pertumbuhan kehamilan yang sangat pesat serta pentingnya memantau kemungkinan timbulnya suatu penyakit yang membahayakan kehamilan (Pangulimang, 2018).

Presentase hasil ini lebih rendah untuk usia kehamilan 4-6 bulan dan 7-9

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribus
NonKomersial-Berbagi Serupa 4.0
Internasional.

bulan dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Arsani (2017) di Puskesmas II Denpasar Barat dari sebanyak 15 orang ibu hamil yang usia kehamilannya 4-6 bulan (Trisemester II) diperoleh hasil positif 1 (+1) sebanyak 3 orang (20%), sedangkan pada 24 orang ibu hamil yang usia kehamilannya 7-9 bulan diperoleh hasil positif 1 (+1) sebanyak 4 orang (16,67%), positif II (+2) sebanyak 2 orang (8,33%). Hasil ini menunjukan usia kehamilan 7-9 bulan (Trisemester III) lebih banyak kemungkinan mengalami preeklampsia.

Usia kehamilan 7-9 bulan sangat rentan terhadap berbagai penyakit seperti eclampsia dan preeklampsia sebab itu untuk ibu hamil harus sering melakukan pemeriksaan terutama protein urine (Fatimah & Nuryaningsih, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran protein urine pada ibu hamil di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2021 dapat disimpulkan

1. Distribusi frekuensi protein urine pada ibu hamil dari 25 sampel yang diteliti, 1 sampel yang positif protein dalam urine dan 24 sampel negatifprotein dalam urine.
2. frekuensi berdasarkan usia ibuuntuk ibu yang berusia kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun (beresiko) dari 4 orang ditemukan 1 orang yang positif protein dalam urine dan ibu hamil yang berusia 20-35 tahun(tidak beresiko) dari 21 orang tidak ditemukan positif protein dalam urine.
3. Distribusi frekuensi berdasarkan usia kehamilan untuk usia kehamilan 0-3 bulan dari 5 orang seluruhnya tidak ditemukan positif protein dalam urine, untuk usia kehamilan 4-6 bulan dari 6 orang seluruhnya tidak ditemukan positif protein dalam urine dan usia kehamilan 7-9 bulan dari 14 orang ditemukan 1 orang yang positif protein dalam urine, dan 13 orang negatif protein urine.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada ibu hamil dihimbau untuk melakukan pemeriksaan protein urine agar dapat mengetahui tentang resiko terjadinya pre-eklampsia.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam khasanah keilmuan dalam bidang kimia

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribus
NonKomersial-Berbagi Serupa 4.0
Internasional.

klinik khususnya pemeriksaan protein urine pada ibu hamil.

Daftar Pustaka

Adelia. (2019). Gambaran Protein Urine Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sabokingking. *Stikesmas Abdi Nusa Palembang*.

Amanda R A (2019). Gambaran Protein Urine Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sabokingking. *Stikesmas Abdi Nusa Palembang*.

Arsani L.P.Y dkk. (2017). *Kadar Protein Urin Pada Ibu Hamil Trisemester II dan III di Puskesmas Denpasar Barat.* https://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/M/article/download/108/51
Diakses 26 Januari 2021

Fatimah, Nuryaningsih. (2017). Asuhan Kebidanan Kehamilan. *Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhamadiyah : Jakarta*.

Inriani. (2014). *Gambaran Angka Kejadian Proteinuria pada Ibu Hamil di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Periode Juli-Agustus Tahun 2014.* http://repositori.uinalauddin.ac.id/id/eprint/6596

Janah, IR. (2018). Gambaran Protein Urine Metode Asam Asetat 6% Pada Ibu Hamil Trisemester III di RS TK. II.dr.A.K.Gani. *Stikesmas Abdi Nusa Palembang*.

Khorunnisa, Neni. (2017). *Gambaran Hasil Protein Urine pada Ibu Hamil Di Kecamatan Gandus Kota Palembang Tahun 2017.* https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/484

Kurniadi A dkk. (2016). Status Proteinuria Dalam Kehamilan di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur Tahun 2016. Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *8(1)*, 2017 : 53–61. https://media.neliti.com/media/publications/108452-ID-status-proteinuria-dalam-kehamilan-di-ka.pdf
Diakses 28 Februari 2021

Lestari Intan. (2020). Gambaran Protein Urine Pada Ibu Hamil diPuskesmas Dempo. *Stikesmas Abdi Nusa Palembang*.

Pangulimang A P, dkk (2018). Gambaran Kadar Protein Urin pada Ibu Hamil Trisemester IIdi Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi .Manado. *Jurnal E-Biomedik (EBM)*, *Volume 6, Nomor 2,* Juli-Desember 2018 https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/download/2211860
Diakses 19 Januari 2021

Profil Dinkes Sumatera Selatan. (2017). http://www.ppiddinkes.sumselprov.go.id/unduh/95

Rezky M D, dkk. (2019). Gambaran Proteinuria Pada Ibu Hamil Trisemester III di Rumah Sakit Kota Palembang. *Stikesmas Abdi Nusa Palembang*.

Sukorini M U. (2017). Hubungan Gangguan Kenyamanan Fisik Dan Penyakit Dengan Kualitas Tidur Ibu Hamil Trisemester III. Surabaya. *Jurnal of Public Health*, *12*, 1–12. https://ejournal.unair.ac.id/IJPH/article/view/7108
Diakses 26 Januari 2021

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribus NonKomersial-Berbagi Serupa 4.0 Internasional.

Uchirja. (2016). *Identifikasi Status Protein Urine Pada Ibu Hamil di Puskesmas Unaha Kabupaten Konawe. Sulawesi Tenggara*.

World Health Organization (WHO). 2015